

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah catatan data keuangan mengenai aktivitas perusahaan atau organisasi selama periode waktu tertentu yang mengungkapkan kesehatan keuangan perusahaan. Pengguna informasi bergantung pada laporan keuangan sebagai dasar prediksi dan pengambilan keputusan investasi. Relevansi adalah sifat yang harus ada dalam laporan keuangan. Informasi tersebut harus memadai, dapat dibandingkan, dan diandalkan untuk memberikan kepercayaan dan berfungsi sebagai jaminan bahwa informasi reliabel.

Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun buku, sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Menurut aturan tersebut, seorang akuntan publik harus terlebih dahulu memeriksa laporan keuangan. Peran akuntan publik memastikan bahwa laporan keuangan dijabarkan sesuai dengan peraturan saat ini, yang membantu menurunkan risiko salah saji material.

Banyaknya kasus kecurangan yang melibatkan akuntan publik dinilai sangat merugikan pemilik usaha dan pihak eksternal sehingga membuat publik meragukan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan.

Namun terdapat kasus mengenai sanksi berupa pencabutan izin terdaftar kepada Akuntan Publik (AP) atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan, yang juga anggota dari Crowe Horwath Internasional yang terlibat kasus PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha atau Wanaartha Life. Langkah ini diambil regulator setelah mencabut izin usaha Wanaartha pada 5 Desember 2022 lalu. Sanksi tersebut dikenakan setelah dilakukan pemeriksaan terhadap AP dan KAP yang memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) dari tahun 2014 sampai dengan 2019.

Sanksi Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK dikenakan kepada AP atas nama Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT karena dinilai telah melakukan pelanggaran berat sebagaimana dimaksud Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK 13 Tahun 2017). Sedangkan Jenly Hendrawan dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi Akuntan Publik yang memberikan jasa di Sektor Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud Pasal 3 POJK 13 Tahun 2017 karena turut menjadi pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh AP Nunu Nurdiyaman.

Berdasarkan pemeriksaan, AP dan KAP dimaksud tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis *saving plan* yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh pemegang saham, direksi dan dewan komisaris. Hal ini membuat seolah-olah kondisi keuangan dan tingkat kesehatan WAL masih

memenuhi tingkat kesehatan yang berlaku, sehingga pemegang polis tetap membeli produk WAL yang menjanjikan *return* yang cukup tinggi tanpa memperhatikan tingkat resikonya. (Otoritas Jasa Keuangan, 2023)

Fenomena ini menyebabkan kredibilitas data yang ditampilkan dalam laporan keuangan yang dihasilkan menurun. Selain itu, hal ini menyebabkan turunnya kepercayaan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan KAP lain. Menurut Novrilia et al. (2019), kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kelemahan yang signifikan dan kesiapan untuk mengungkapkannya, serta kepatuhan mereka terhadap kode etik akuntan publik dan standar audit yang sesuai saat melakukan tugasnya.

Banyak faktor yang diduga mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah reputasi auditor, komite audit, ukuran perusahaan (Clarissa dan Simbolon, 2022), *tenure* audit, rotasi audit, *audit fee* (Ardani, 2017), *time budget pressure*, *tenure* audit, rotasi audit (Akbar, 2017). Dari sekian banyak faktor, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitiannya hanya pada *time budget pressure*, *audit tenure*, reputasi auditor dan *fee audit* terhadap kualitas audit.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure*. *Time budget pressure* adalah suatu keadaan yang menuntut auditor untuk dapat bekerja secara efisien terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat (Sososukikno, 2003). Menurut penelitian Cholifa (2015) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti *time budget pressure* dapat meningkatkan kualitas audit karena merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah

disusun sehingga akan meningkatkan kualitas audit. Namun sebagai akibat dari waktu yang telah ditetapkan untuk penugasan terkadang tidak mencukupi, maka auditor akan bekerja dibawah tekanan waktu untuk memastikan pekerjaan akan dilakukan lebih cepat, ini menyebabkan kemungkinan auditor mengabaikan beberapa proses audit dan hanya menyelesaikan yang penting-penting saja sehingga akan menghasilkan kinerja yang buruk dan mempengaruhi juga hasil audit. Penelitian yang dilakukan Ratih (2013) membuktikan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun pada penelitian Shintya (2016) *time budget pressure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang berkaitan dengan kualitas audit adalah audit *tenure* dan reputasi auditor. Audit *tenure* yaitu durasi hubungan yang terjalin antara klien dan auditor. Thuneibat et al. (2012) menyatakan bahwa semakin lama masa jabatan atau hubungan yang terjalin antara klien dan auditor dapat dianggap oleh auditor sebagai pendapatan, namun dikhawatirkan hal ini akan menciptakan kedekatan emosional antara auditor dengan klien dan berdampak pada turunya independensi auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan salah saji pada laporan keuangan sehingga berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian oleh Prasetia dan Rozali (2016) dan Kurniasih (2014) lebih lanjut menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardani (2017) dan Gonzales et al. (2013) yang menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Selain audit *tenure*, reputasi auditor juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Hartadi (2012), reputasi auditor didasarkan pada seberapa besar kemungkinan auditor menemukan ketidakakuratan yang disengaja atau tidak disengaja dalam laporan keuangan perusahaan dan seberapa besar kemungkinan mereka melaporkan temuan tersebut dan memasukkannya ke dalam opini audit. KAP dengan nama besar (*Big Four*) dianggap sebagai auditor yang lebih profesional dan memiliki kualitas yang lebih baik dibanding KAP yang tidak memiliki nama besar (Immanuel & Yuyetta, 2014). Hal ini dikarenakan KAP atau auditor yang berkualitas dianggap tidak banyak melakukan kesalahan yang dapat merusak reputasinya karena dapat menurunkan kualitas audit. Selain itu, KAP bereputasi tinggi memiliki tingkat independensi dan kompetensi yang tinggi sehingga mampu menerapkan standar mutu dan standar audit yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luthfisahar (2015), reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian Zulfikar & Waharini (2019) mengatakan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Fee audit juga mempengaruhi kualitas audit. Menurut Gammal (2012), *fee* audit adalah jumlah *fee* (upah) yang dibebankan auditor kepada perusahaan untuk proses audit (*auditee*). Penetapan biaya audit diatur dalam standar umum, yang penting saat menerima penugasan. Ketika auditor terampil yang memberikan hasil yang konsisten akan menetapkan harga yang konsisten dengan tingkat risiko pekerjaan. Besarnya *fee* audit yang akan dibayarkan kepada auditor diduga akan berdampak pada kualitas audit. Namun, karena persaingan harga diantara auditor,

telah memaksa sejumlah KAP untuk menurunkan *fee*-nya jauh dibawah yang ditetapkan IAPI dalam upaya untuk menarik pelanggan. Dikhawatirkan hal ini akan mengakibatkan menurunnya kualitas audit karena auditor dapat mengabaikan beberapa prosedur audit yang diperlukan untuk mengurangi biayanya. Penelitian Yuniarti (2011) menetapkan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarno et al. (2020) yang mengatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novrilia et al. (2019) yang menguji Pengaruh *Fee* Audit, *Audit Tenure*, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017) dengan menambahkan variabel *time budget pressure* dan reputasi auditor. Jadi, dalam penelitian ini peneliti mengambil empat variabel sebagai pembahasan penelitian, yaitu *time budget pressure*, *audit tenure*, reputasi auditor dan *fee* audit karena masih terdapat *research gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya. Ini juga sesuai saran yang sudah diberikan dari penelitian yang sudah ada. Variabel independen yang digunakan untuk melakukan penelitian berdasarkan saran yang diberikan Novrilia et al. (2019) yaitu dengan menambahkan variabel lain sebagai penelitian lanjutan terhadap kualitas audit.

Banyaknya skandal akuntansi yang terjadi dan melibatkan kantor akuntan publik menyebabkan banyak kritik terhadap profesi auditor karena kurangnya independensi dan ketidakmampuan KAP untuk membangkitkan kepercayaan kreditur, investor dan masyarakat umum. Karena hal tersebut, peneliti tertarik

untuk meneliti tentang kualitas audit dan variabel yang memengaruhinya. Peneliti mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh *Time Budget Pressure*, Audit *Tenure*, Reputasi Auditor dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti pengaruh *time budget pressure*, audit *tenure*, reputasi auditor, dan *fee* audit terhadap kualitas audit.
 - b. Sebagai sarana untuk menambah wawasan di bidang pengauditan, khususnya mengenai pengaruh *time budget pressure*, audit *tenure*, reputasi auditor, dan *fee* audit terhadap kualitas audit, sehingga diharapkan bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang.
2. Secara praktis
 - a. Diharapkan dapat memberi informasi terkait objektivitas kualitas audit yang dilaporkan oleh Kantor Akuntan Publik.
 - b. Diharapkan dapat berguna sebagai pertimbangan dalam menerbitkan laporan dan melaksanakan prosedur sesuai standar dan lebih berkualitas.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan berbagai pihak agar lebih memberikan informasi yang transparan demi terciptanya kondisi yang lebih baik.